BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara teoritis Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi.¹ Pada Undang-Undang Nomor. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pengaturan mengenai hak asasi manusia ditentukan dengan berpedoman pada deklarasi hak asasi manusia perserikatan bangsa-bangsa, konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita, konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak-hak anak, dan berbagai instrument internasional lain yang mengatur mengenai hak asasi manusia.³

Hak atas kesehatan meliputi hak untuk mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang sehat, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan anak. Pasal 25 *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) menyatakan “Bahwa setiap orang berhak atas taraf kehidupan yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya sendiri dan keluarganya, termasuk hak atas pangan, sandang, papan, dan pelayanan kesehatan, pelayanan sosial yang diperlukan, serta hak atas keamanan pada saat menganggur, sakit, cacat, ditinggalkan oleh pasangannya, lanjut usia, atau keadaan-keadaan lain yang mengakibatkan merosotnya taraf kehidupan yang terjadi di luar kekuasaannya”.²

Semua pasien di rumah sakit memiliki hak dan kewajiban. Tetapi tidak semua pasien yang dirawat di rumah sakit mengerti tentang hak dan kewajibannya sebagai pasien. Menurut Wiyono, hak pasiennya itu hak pribadi yang dimiliki setiap manusia sebagai pasien. Hak adalah kekuasaan yang dimiliki seorang atau badan hukum untuk mendapatkan atau memutuskan untuk berbuat sesuatu. Kewajiban pasien adalah seperangkat tanggung jawab seseorang untuk melakukan sesuatu yang memang harus dilakukan, agar dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan haknya.

Sampai kini masalah penyalahgunaan hak konsumen pelayanan kesehatan di rumah sakit makin berkembang terjadi tanpa dirasakan oleh pihak rumah sakit, apalagi apabila konsumen tidak mengungkapkan keluhan secara formal. Peningkatan kesadaran akan hak-hak pasien baru menjangkau lapisan masyarakat tertentu . Masih banyak masyarakat yang belum menyadari hak-haknya, terutama masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Golongan masyarakat ini masih bersikap pasif dalam menerima pelayanan kedokteran/kesehatan.⁶

Sengketa Medik adalah sengketa yang terjadi antara pasien atau keluarga pasien dengan tenaga kesehatan atau antara pasien dengan rumah sakit/fasilitas kesehatan.³⁹ Kurang baiknya komunikasi dan hubungan antara pasien dengan tenaga kesehatan atau dengan fasilitas kesehatan dapat memicu terjadinya sengketa medik. Sengketa medik yang terjadi dapat berupa pelanggaran etika kedokteran, pelanggaran disiplin kedokteran, pelanggaran hak orang lain/pasien atau pelanggaran kepentingan masyarakat. Ciri-ciri sengketa medik adalah adanya hubungan dokter dengan pasien adanya kelalaian/kesalahan berupa upaya penyembuhan, pasien pihak yang kualitas cara dan komunikasi yang tidak baik bisa menimbulkan masalah, kurangnya informasi, melakukan apa yang menurut kesepakatan tidak seharusnya dilakukan, melakukan apa yang menurut kesepakatan wajib dilakukan tetapi terlambat dan tidak tepat waktu, dan ketidakpuasan atas tindakan yang diberikan.²⁶

Upaya pencegahan untuk terjadinya sengketa dan tuntutan hukum, maka tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat harus selalu sadar bahwa dalam melaksanakan tugas profesinya ia harus mematuhi etika profesi, standar profesinya masing-masing, dan aturan hukum yang berlaku serta selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dalam bidang kesehatan sesuai dengan profesinya, sehingga kualitas pelayanan kesehatan juga dapat ditingkatkan.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian oleh Yani Gambaran tingkat pengetahuan pasien rawat inap kelas III tentang hak dan kewajiban pasien terhadap rumah sakit di di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, pada tahun 2008 Sebagian besar adalah tingkat pengetahuan kurang (50.0%), pengetahuan cukup (40.0%) dan sebagian kecil adalah tingkat pengetahuan baik

(10,0%).⁷ Berdasarkan penelitian lain menurut Hendra Tinjauan Pengetahuan Pasien Rawat Inap Tentang Hak Dan Kewajiban Pasien Terkait Rekam Medis di Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin Tahun 2018. Di dapatkan hasil mayoritas pasien berpengatahuan kurang tentang yaitu (60%) berpengatahuan baik tentang hak yaitu (40%) dan pengetahuan kurang tentang kewajiban yaitu (63,3%) pengetahuan baik tentang kewajiban yaitu (36,7%).⁴ Kurangnya pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban pasien perlu menjadi perhatian penting karena dapat memicu berbagai sengketa medik.

Maka berdasarkan latar belakang di atas dan masih terbatasnya penelitian di kota Jambi tentang Hak dan kewajiban pasien di rumah sakit peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Inap Kelas III Terhadap Hak dan Kewajiban Pasien di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Hak dan Kewajiban Pasien Rawat Inap Kelas III di RSUD Raden Mattaher?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien rawat inap tentang hak dan kewajiban pasien di rumah sakit Mattaher Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik demografi pasien rawat inap kelas III di RSUD Raden Mattaher Jambi
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap hak pasien dirumah sakit.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap kewajiban pasien dirumah sakit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap hak dan kewajiban pasien di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi rumah sakit dalam mengkaji tingkat pengetahuan pasien terhadap hak dan kewajiban pasien sehingga dapat lebih produktif dan bijak dalam menangani pasien.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berhubungan tentang tingkat pengetahuan pasien rawat inap terhadap hak dan kewajibann pasien dirumah sakit sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian yang lebih mendalam di masa mendatang.

1.4.4. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan kepada masyarakat bagaimana pengetahuan pasien terhadap hak dan kewajiban pasien di rumah sakit dan mendapatkan wawasan tentang hak-hak pasien yang berhak didapatkan ketika sedang dalam pelayanan di rumah sakit.